



Article

**HUBUNGAN PENDAMPINGAN IBU KEPADA ANAK DALAM PENGGUNAAN GADGET DENGAN KESEHATAN MENTAL ANAK USIA DINI (4-6) TAHUN DI TK AISIYIAH BUSTANULATHFAL IV SEMBORO-JEMBER**

Ninik Sri Wahyuni<sup>1</sup>, Yesi Nur Endah Sari<sup>2</sup>, Dwi Anggun Lestari<sup>3</sup>

<sup>1</sup> S-1 Kebidanan, STIKES Hafshawaty Zainul Hasan Probolinggo

<sup>2</sup> STIKES Hafshawaty Zainul Hasan Probolinggo

<sup>3</sup> STIKES Hafshawaty Zainul Hasan Probolinggo

SUBMISSION TRACK

Received: March 20, 2024

Final Revision: March 29, 2024

Available Online: March 30, 2024

KEYWORDS

Mental Health, Mother's Guidance, Gadget Use

CORRESPONDENCE

Phone: 082319858809

E-mail: sriwninik@gmail.com

**A B S T R A C T**

Children who are mentally healthy at an early age mean that they have reached optimal developmental stages, mastered healthy social skills, and are able to deal with the problems they face well. The purpose of this study was to determine the correlation between mother's assistance to children in using gadgets and children's mental health Early. This study examines the correlation between mother's guidance in children's gadget use and the mental health of early childhood (ages 4-6) at Aisyiyah Bustanulathfal IV kindergartens Semboro- Jember. The research adopts a correlational design with a cross-sectional approach. The population consisted of 41 children aged 4-6 years in Aisyiyah Bustanulathfal IV kindergartens. The sampling used the total sampling technique. Data was collected using a data collection sheet and analyzed using SPSS, applying exact fisher test with a significance level of  $\alpha < 0.05$ . Results indicated a majority of respondents, 34 (83%), are observed to have healthy mental health while using gadgets, whereas 7 (17%) respondents are observed to have good mental health but without supervision. Based on the analysis, there is no significant correlation found between mother's guidance in children's gadget use and the mental health of early childhood (ages 4-6) at Aisyiyah Bustanulathfal IV kindergartens Semboro-Jember with (Exact Sig. (1-sided)= 0.512 ( $\alpha > 0.05$ )).

**I. INTRODUCTION**

Pemahaman akan mental yang sehat tak dapat lepas dari pemahaman mengenai sehat dan sakit secara fisik. Berbagai penelitian telah mengungkapkan adanya hubungan antara kesehatan fisik dan

mental individu, dimana pada individu dengan keluhan medis menunjukkan adanya masalah psikis hingga taraf gangguan mental.

Kesehatan mental penting sejak usia dini. Anak yang sehat mental di usia dini berarti telah mencapai tahapan

perkembangan yang optimal, menguasai keterampilan sosial yang sehat, serta mampu mengatasi permasalahan yang mereka hadapi dengan baik.

Berdasarkan laporan Badan Pusat Statistik (BPS), sebanyak 33,44% anak usia dini berusia 0-6 tahun di Indonesia sudah bisa menggunakan ponsel pada 2022. Secara rinci, 52,76% anak usia 5-6 tahun telah menggunakan ponsel. Sedangkan, proporsinya di anak dengan rentang usia 0-4 tahun tercatat sebesar 25,5%. Di Jawa Timur sendiri ada sekitar 36,4 % anak usia dini telah menggunakan gadget.

Ada banyak hal yang bisa mempengaruhi kondisi kesehatan mental seorang anak, diantaranya factor kesehatan, riwayat genetik, penggunaan obat dalam durasi yang cukup panjang. Masalah saat kehamilan, dan bahkan lingkungan sekitar seperti keluarga, atau tempat bermain pun bias menyebabkan penyakit gangguan mental.

Gadget merupakan salah satu dari sekian banyak alat komunikasi yang berkembang sangat pesat di Indonesia. Penggunaan gadget dikalangan anak usia dini menyita banyak perhatian dari berbagai kalangan, dari fakta di atas terlihat dari tahun ke tahun mengalami peningkatan signifikan. Tentu ini menjadi masalah besar bagi Negara kita selanjutnya. Anak-anak biasa mendapatkan gadget canggih dari kedua orang tuanya. Dibandingkan orang dewasa anak-anak lebih cepat untuk menguasai gadget. Bahkan, orang tua mereka belum tentu bias mengoperasikan gadget yang dimilikinya (Manumpil et al.,2015)

Penggunaan gadget dapat meningkatkan kemungkinan masalah serius dalam perkembangan mental anak, anak akan menjadi agresif, interaksi sosial yang kurang (isolasi dari masyarakat) dan keterampilan komunikasi akan memburuk (Vodopivec and Samec, 2012). Anak-anak dengan tingkat kecanduan smart phone yang lebih tinggi memiliki sedikit kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain (Park, 2014). Peran ibu mendampingi anak dalam penggunaan gadget adalah harus bersikap tegas dan tidak boleh memanjakan anaknya yang masih usia dini untuk menggunakan gadget secara terus menerus karena lebih banyak

dampak negatif yang timbul apabila seorang anak di bawah umur telah diberikan gadget disini pendampingan orang tua sangat penting dilakukan agar anak tidak salah dalam memilih konten yang akan dilihat.

Seringnya anak usia dini berinteraksi dengan gadget dan juga dunia maya mempengaruhi daya pikir anak. Sehingga anak usia dini mengalami gangguan kesehatan mental seperti perubahan emosi, gangguan perilaku, gangguan tidur, mengalami kecemasan dan ketakutan. Dalam penelitian Priantari Swatika Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Psikologi Anak, Hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan gadget memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap perkembangan psikologi anak. Penelitian Muhimatul Hasanah dg judul Pengaruh gadget terhadap kesehatan mental anak Berdasarkan hasil penelitian didapat bahwa ada pengaruh dampak gadget bagi Kesehatan terhadap perilaku penggunaan gadget pada siswa.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilaksanakan oleh peneliti (Bulan maret tahun 2023), diperoleh informasi bahwa siswa dari taman kanak – kanak aisyiah bustanul athfal IV, pada tahun ini jumlah siswanya 41 orang, adapun jumlah anak yang sementara yang saya amati sebanyak 5 orang, Dari 5 anak, 3 anak (60%) menggunakan gadget dengan didampingi ibu, anak yang mendapat pendampingan, mereka dengan sendirinya berhenti dan mematikan gadget tanpa disuruh dan tidak menangis, berbeda dengan yang 2 anak (40%) , anak yang tidak didampingi, mereka akan merengek jika gadget diambil, anak akan mulai memukul, marah-marah, menjerit terus - menerus.

Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pendampingan Ibu Kepada Anak dalam Penggunaan Gadget dengan Kesehatan Mental Pada Anak Usia Dini (4-6 Tahun) di TK Aisyiah Bustanul Athfal IV Semboro Jember.

## II. METHODS

Penelitian ini menggunakan desain korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah Seluruh anak usia 4-6 tahun di TK Aisyiyah Bustanulathfal IV sejumlah 41 anak. Sampel sama dengan jumlah populasi dengan menggunakan teknik sampling *Total Sampling*. Data dikumpulkan menggunakan lembar pengumpul data. Data dianalisis menggunakan uji *exact fisher*.

## III. RESULT

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendampingan Ibu Kepada Anak Dalam Penggunaan Gadget Dengan Kesehatan Mental Anak Usia Dini (4-6) Tahun di TK Aisyiyah Bustanulathfal IV Semboro-Jember sebagian besar responden sejumlah . 34 (83%) responden diawasi dengan kesehatan mental yang sehat, sedangkan yang tidak diawasi sebanyak 7 (17%) responden memiliki tingkat kesehatan baik. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa tidak ada hubungan Pendampingan Ibu Kepada Anak Dalam Penggunaan Gadget Dengan Kesehatan Mental Anak Usia Dini (4-6) Tahun di TK Aisyiyah Bustanulathfal IV Semboro-Jember (*Exact Sig. (1-sided)*)= 0,512 ( $\alpha > 0,05$ ).

**Table 1. 5.2.3 Hubungan pendampingan ibu kepada anak usia dini dengan kesehatan mental anak usia 4-6 tahun di TK aisiah bustanul athfal IV Semboro jember**

Pendampingan Ibu	Kesehatan Mental				Total	
	Tidak Sehat		Sehat			
	f	%	f	%	f	%
Tidak	1	2,4	8	19,5	9	21,9
Ya	6	14,6	26	63,5	32	78,1
<b>Total</b>	<b>7</b>	<b>17</b>	<b>34</b>	<b>83</b>	<b>41</b>	<b>100</b>
<b>Exact Sig. (1-sided)</b>			0,512			

## IV. DISCUSSION

### 1. Pendampingan Ibu Kepada Anak Dalam Penggunaan Gadget

Menurut hasil penelitian dapat diketahui bahwa ibu yang mendampingi anaknya dalam penggunaan gadget di TK aisyiah bustanulathfal IV semboro-jember hampir seluruhnya dari responden mendampingi anaknya dalam penggunaan gadget, yaitu sebanyak 32 .responden.(78,1%)

Pendampingan menurut Direktorat Bantuan Sosial (2007) adalah suatu proses pemberian kemudahan yang diberikan pendamping kepada klien dalam mengidentifikasi kebutuhan dan memecahkan masalah serta mendorong tumbuhnya inisiatif dalam proses pengambilan keputusan, sehingga kemandirian dapat diwujudkan.

Dari penelitian sebelumnya dengan judul jurnal Pendampingan Ibu Kepada Anak Dalam Penggunaan Gadget oleh Dyva Claretta dan Irwan Dwi Arianto, menjelaskan bahwa penggunaan internet sebagai salah satu bentuk teknologi (komunikasi) selalu akan memberikan dampak dalam kehidupan masyarakat. Demikian juga dengan internet, beberapa penelitian terdahulu telah menunjukkan adanya dampak perubahan sosial dan budaya yang diakibatkan penggunaan internet. Hal itu juga yang disadari oleh para informan (para Ibu) dalam penelitian ini. Hasil pengamatan tim peneliti di lapangan menggambarkan bahwa ada kecemasan dan kekhawatiran pada para Ibu ketika melihat anak-anaknya menggunakan internet dalam jangka waktu yang lama. Berdasarkan hasil wawancara tim peneliti dengan para informan (Ibu) kecemasan yang dirasakan akibat anak-anaknya sering menggunakan internet adalah anak-anak menjadi kurang bisa bergaul atau bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya Menurut peneliti pendampingan ibu kepada anak dalam penggunaan gadget perlu dilakukan agar ibu dapat mengawasi tontonan bagi anak, dan ibu dapat membatasi penggunaan gadget pada anak agar anak tidak terlalu lama dalam penggunaan gadget, ibu dapat mengajak anak bermain bersama dengan teman-teman sebaya anak agar anak tidak main gadget terus.

## 2. Kesehatan Mental Anak

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa anak yang memiliki mental sehat di TK aisyiah bustanulathfal IV Semboro-Jember hampir seluruhnya dari responden yang memiliki mental sehat sebanyak 34 anak (83%).

Secara umum, kesehatan mental sering disebut juga dengan istilah mental health dan atau mental hygiene (Sabiq, 2016). World Health Organization (WHO, 2018) menyatakan kesehatan mental anak bukan hanya bebas dari gangguan atau kelemahan, namun kesehatan mental anak merupakan keadaan sejahtera fisik, mental dan sosial yang utuh pada anak. Dengan demikian kesehatan mental merupakan kondisi dari kesejahteraan yang disadari individu, yang di dalamnya terdapat kemampuan untuk mengelola stres kehidupan yang wajar, untuk bekerja secara produktif dan menghasilkan, serta berperan serta di komunitasnya.

Renvil Reynaldi (2020) sebagai Psikater anak dan remaja menuturkan bahwa keadaan yang mengharuskan anak untuk berhenti melakukan kegiatan diluar rumah seperti bersekolah, olahraga atau bermain bersama teman yang tak bisa dilakukan bisa membuat anak sedih, tertekan bahkan sters. Karenanya, sebagai orang tua sudah seharusnya turut serta menjaga kesehatan mental anak, dengan memahami dan berempati pada anak dalam menghadapi situasi pandemi covid-19.

Menurut penelitian sebelumnya oleh shinta mutiara puspita dalam jurnalnya yang berjudul kemampuan mengelola emosi sebagai dasar kesehatan mental anak usia dini menjelaskan bahwa masalah kesehatan mental saat ini belum begitu mendapatkan perhatian yang serius. Lingkungan masih fokus kepada hal-hal yang bersifat penanganan, kurang memperhatikan hal-hal yang sifatnya preventif untuk menjaga supaya mental tetap sehat untuk menciptakan generasi yang berkualitas.

Menurut peneliti Kesehatan mental anak tidak hanya diartikan sebagai kondisi mental anak yang tidak mengalami penyakit mental, namun juga mencakup kemampuan untuk berpikir secara jernih, mengendalikan emosi, dan bersosialisasi dengan anak seusianya. Anak yang memiliki kesehatan mental yang baik akan memiliki beberapa karakter positif,

misalnya dapat beradaptasi dengan keadaan, menghadapi stres, menjaga hubungan baik dan bangkit dari keadaan sulit. Sebaliknya, kesehatan mental yang kurang baik pada masa anak-anak dapat menyebabkan gangguan perilaku yang lebih serius akibat ketidakseimbangan mental dan emosional, serta kehidupan sosial anak yang kurang baik.

## 3. Hubungan Pendampingan Ibu Kepada Anak Dalam Penggunaan Gadget Dengan Kesehatan Mental Anak Usia Dini (4-6) Tahun di TK Aisyiyah Bustanulathfal IV Semboro-Jember

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa hubungan pendampingan ibu kepada anak dalam penggunaan gadget dengan kesehatan mental anak usia dini Usia 4-6 tahun di TK aisyiah bustanulathfal IV Semboro dengan jumlah responden 41 responden, didapatkan jumlah anak yang memiliki mental sehat adalah 34 anak (83%), dengan jumlah anak yang didampingi ibu dalam penggunaan gadget dan memiliki mental sehat yaitu 26 (63,5%) sedangkan yang tidak didampingi dan memiliki mental sehat sebanyak 8 (19,5%). Sedangkan anak yang memiliki mental tidak sehat sebanyak 7 orang (17%), dengan jumlah anak yang didampingi ibu dan memiliki mental tidak sehat sebanyak 6 orang (14,6%) dan tidak didampingi ibu dan memiliki mental tidak sehat sebanyak 1 orang (2,4%).

Menurut teori Prof. Dr. Retno Sawitri Soeharso: Seorang psikolog dan ahli dalam bidang perkembangan anak, Prof. Retno Sawitri Soeharso telah melakukan penelitian tentang pengaruh interaksi ibu-anak terhadap perkembangan sosial dan emosional anak. Ia menekankan pentingnya peran ibu dalam memberikan perhatian, dukungan, dan kasih sayang yang konsisten untuk membentuk kesehatan mental anak.

Peran ibu terhadap anak mencakup pendampingan pada anak, menjalankan komunikasi yang baik, membagikan peluang ataupun keyakinan, membagikan pengawasan agar anak senantiasa dalam pengawasan serta bimbingan yang baik, membagikan dorongan, memusatkan anak dan membagikan pengasuhan serta penataran yang efisien. Friedman menguraikan kalau andil orangtua dalam amat dipengaruhi oleh sebagian aspek, antara lain: (a) statussosial yang

didetapkan oleh tingkatan pembelajaran, profesi, serta pemasukan; (b) wujud keluarga; (c) langkah kemajuan keluarga diawali dari terbentuknya perkawinan sampai langkah perencanaan menjadi orangtua; serta (d) aspek bentuk kedudukan.

Pada penelitian sebelumnya oleh ihda hidayati dalam jurnalnya yang berjudul pengaruh pendampingan orangtua terhadap kesehatan mental siswa sekolah dasar dalam pembelajaran jarak jauh menjelaskan Pendampingan orang tua selama pembelajaran jarak jauh sangat diperlukan untuk kesehatan mental anak. Namun banyak factor - faktor yang menghambat orang tua dalam memberikan pendampingan, yaitu keterbatasan ilmu, keterbatasan pengetahuan akan penggunaan teknologi, dan kesibukan yang tidak dapat ditunda. Orang tua banyak yang memilih kegiatan les sebagai kegiatan penunjang untuk anak-anak mereka.

Suasana belajar yang terkesan monoton juga menjadi salah satu faktor kejenuhan yang dirasakan oleh seorang anak. Selama pembelajaran jarak jauh berlangsung anak lebih sering bermain dengan handphone dan dapat menyebabkan tidak dapat lepas dari handphone atau dengan kata lain kecanduan gedge. Anak yang memiliki kecanduan gadget cenderung lebih pemalas dari pada anak yang normal. Di sinilah perlunya pendampingan orang tua. Orang tua Sebagai pendamping diharapkan dapat menjadi pengawas, fasilitator, dan motivator untuk anak.

Penggunaan gadget yang berlebihan pada anak dapat mempengaruhi interaksi antara ibu dan anak. Jika ibu tidak memberikan perhatian dan keterlibatan yang cukup pada anak karena terlalu terfokus pada gadgetnya sendiri, dapat terjadi gangguan dalam ikatan emosional dan kualitas komunikasi antara mereka. Penggunaan gadget yang berlebihan dapat mengganggu waktu bersama ibu dan anak yang berkualitas. Ketika ibu lebih banyak terlibat dengan gadget daripada berinteraksi langsung dengan anak, hal ini dapat mengurangi peluang untuk mendukung kesehatan mental anak melalui kegiatan bersama, seperti bermain, membaca, atau berbicara..

## V. CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Anak yang didampingi ibu dalam penggunaan gadget di TK aisyah bustanulathfal berjumlah 32 anak (78%).
2. Anak yang sehat mentalnya di TK aisyah bustanulathfal berjumlah 34 anak (83%)
3. Tidak ada hubungan antara pendampingan Ibu kepada anak dalam penggunaan gadget dengan kesehatan mental anak usia dini (4-6) tahun di TK aisyah bustanulathfal.

## REFERENCES

- Aheniwati. (2019). *Pengaruh Internet Bagi Anak. Pengaruh Internet Bagi Anak*, 6, 53–60
- Alifiani, H., Ningsih, Y., & Studi Ilmu Keperawatan STIKes Faletahan Serang Banten, P. (2019). Analisis Penggunaan Gadget Terhadap Pola Komunikasi Keluarga. *Faletahan Health Journal*, 6(2)
- Anggraeni, S. (2019). *Pengaruh Pengetahuan Tentang Dampak Gadget Pada Kesehatan Terhadap Perilaku Penggunaan Gadget Pada Siswa SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin*. *Faletahan Health Journal*, 6(2), 64–68.
- Ariadi, Purmansyah. (2013). *Kesehatan mental dari perspektif Islam.syifa' Medika:jurnal kedokteran dan kesehatan*. Vol. 3 (2)
- Ariston, Y., & Frahasini, F. (2018). *Dampak Penggunaan Gadget Bagi Perkembangan Sosial Anak Sekolah Dasar*. *Journal of Educational Review and Research*, 1(2), 86-91
- Damayanti, E., Ahmad, A., & Bara, A. (2020). *Dampak Negatif Penggunaan Gadget Berdasarkan Aspek Perkembangan Anak Di Sorowako*. *Martabat: Jurnal Perempuan Dan Anak*, 4(1), 1–22
- Fadlilah, S. and Krisnanto, P. D. (2019). *Analisis Penggunaan Gadget dan Interaksi Sosial Anak Usia Pra Sekolah di Taman Kanak-Kanak Yogyakarta*. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah* 4 (2), pp. 103-109
- Hasanah. (2017). *Pengaruh Gadget Terhadap Kesehatan Mental Anak*. *Jurnal Islamic Early Childhood Educatio*
- Hurlock, Elizabeth, B. (2002). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Edisi Kelima. Jakarta: Erlangga
- Juliadi, Marpaung. (2018). *Pengaruh Penggunaan Gadget dalam Kehidupan*. *Jurnal KOPASTA* 5 (2): 55-64
- Karlina, D. A. (2020). *Mengenal Dampak Positif Dan Negatif Internet Untuk Anak Pada Orang Tua*. *Jurnal Pasca Dharma Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 53–56
- Khotijah, S. (2013). *Pembatasan Penggunaan Internet Pada Anak-Anak Di Bawah Umur*. 6(3),
- Munisa. (2020). *Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Interaksi Sosial Anak Usia Dini Di TK Panca Budi Medan*. *Jurnal Abdi Ilmu*, 13(1), 102–114
- Novitasari dan Khotimah. (2016). *Dampak Gadget Terhadap Interaksi Sosial Anak Usia 5-6 Tahun*. *Jurnal PAUD Teratai*. Vol. 5 (3), 182-186
- Puspita, S. M. (2019). *Kemampuan Mengelola Emosi Sebagai Dasar Kesehatan Mental Anak Usia Dini*. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 5(1), 85- 92.
- Putri, Shelin Apriliana dkk. (2021). *Eefektivitas Pelatihan Screen Time terhadap Interaksi Anak dan Orang Tua*. *Jurnal Kumara Cendikia* Vol.9
- Saskara, I. P. A., & Ulio, S. M. (2020). *Peran Komunikasi Keluarga Dalam Mengatasi "Toxic Parents" Bagi Kesehatan Mental Anak*. *PRATAMA WIDYA: JURNAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI*, 5(2), 125134.
- Setianingsih, Ardani, A.F., & dan Khayati, T.N. (2018). *Dampak Penggunaan Gadget pada Anak Usia Prasekolah dapat Mengakibatkan Resiko Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktivitas*. *GASTER*, Volume XVI(2), 191- 205
- Sobry, M. G. (2017). *Peran Smartphone Terhadap Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak*. *M.Gustian Sobry*, 2(2), 24–29.
- Suharno. (2018). *Pengaruh Smartphone terhadap Perkembangan Personal Sosial Anak Usia Pra Sekolah di TK Al-Marhamah Kabupaten Majalengka Tahun 2017*. *Jurnal IPM* 11, pp. 319-329.
- Subarkah, M. A. (2019). *Pengaruh Gadget Terhadap Perkembangan Anak*. *Rausyan Fikr : Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*, 15(1), 125–138.
- Sulyandari, A. K. (2019). *Pengaruh Gadget Pada Perkembangan Anak Usia Dini*. *THUFULI: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1. 11-20
- Suryameng. (2019). *Pendampingan Dialogis Orangtua Dalam Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Dini*. *DUNIA ANAK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 40–49.

- Warisyah, Y. (2015). *Pentingnya "pendampingan dialogis" orang tua dalam penggunaan gadget pada anak usia dini*. Seminar Nasional Pendidikan 2015, 130-138
- Zaini, M., & Soenarto, S. (2019). *Persepsi Orangtua Terhadap Hadirnya Era Teknologi Digital di Kalangan Anak Usia Dini*. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 3(1), 254-264.